

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Model PBL Muatan Matematika Kelas III SDN Gajahmungkur 04

Titah Siwi Putri¹, Fine Reffiane², Ganis Suprihatini³

^{1,2}. Universitas PGRI Semarang

³SDN Gajahmungkur 04

Email:

titahsiwiputri@gmail.com¹⁾ finereffiane@upgris.ac.id²⁾ ganissuprihatini71@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada model *Problem Based Learning* (PBL) muatan Matematika kelas III SDN Gajahmungkur 04. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahap penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rata-rata dan presentase dari setiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan dijabarkan dalam kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III dimana pada siklus I terlihat hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 47,37% dan Siklus II sebesar 84,21%. Kesimpulan penelitian ini bahwa model *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III.

Kata kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Matematika

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how to improve student learning outcomes in the *Problem Based Learning* (PBL) model for class III Mathematics at SDN Gajahmungkur 04. This type of research was classroom action research (PTK). This research phase consists of planning, implementation, observation and reflection. Actions carried out in 2 cycles with two meetings. Methods of data collection using observation, tests and documentation. Data analysis used a quantitative descriptive analysis method. The data obtained were then analyzed quantitatively by determining the average and percentage of each observed aspect. The quantitative data was then analyzed qualitatively by describing it in sentences. The results of this study indicate an increase in the learning outcomes of class III students where in cycle I the results of the learning mastery of students in cycle I were 47.37% and cycle II was 84.21%. The conclusion of this study is that a well-implemented *Problem Based Learning* model can improve the learning outcomes of class III students.

Keywords: *Problem Based Learning*; Learning outcomes; Mathematics

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dengan melihat hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran. Adanya penilaian hasil belajar tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik dengan memberikan nilai tetapi juga dapat menjadi bahan refleksi guru untuk meningkatkan pembelajaran. (Slameto, 2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan yang baru dari peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Bloom, 2017) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Matematika sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka peserta didik dapat memecahkan masalahnya atau masalah orang sekaligus.

Matematika seringkali dianggap sulit baik oleh peserta didik maupun guru. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika terdiri dari beberapa faktor yaitu 1) peserta didik kurang mengerti dengan materi. 2) model yang digunakan kurang bervariasi. 3) media yang digunakan guru tidak menarik peserta didik. Selain faktor diatas kurangnya pemahaman konsep pada peserta didik membuat mereka menganggap matematika semakin tidak menyenangkan dan sulit.

Dengan kata lain, untuk mengerti matematika maka dibutuhkan pemahaman konsep yang matang agar nantinya tidak dianggap sulit lagi. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, 2018)

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran terlihat bahwa peserta didik belum memahami konsep dan cenderung berbicara dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu peserta didik masih kebingungan ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi. Kurangnya model pembelajaran yang beragam membuat peserta didik menjadi tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik cenderung bosan ketika belajar di dalam kelas.

Dengan demikian, permasalahan yang telah dijabarkan tersebut perlu adanya perbaikan agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika dengan materi sudut. Pembelajaran yang dirancang oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Selain itu, suasana pembelajaran di kelas harus dibuat menyenangkan mungkin dan membuat peserta didik senang agar dalam menerima materi peserta didik lebih cepat mengerti.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Maka, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru dapat menggunakan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Model yang dirasa sesuai yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada masalah. Jadi, peserta didik nantinya akan memecahkan permasalahan dengan memberikan solusi dengan berbagai sudut pandang (Ana Octaviana, 2018). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Karunia Eka Lestari, 2015).

Dalam hal ini, peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan melibatkan masalah di sekitarnya. Model pembelajaran ini dapat dilakukan secara berkelompok untuk melihat solusi yang berbeda dari satu individu ke individu lainnya.

Langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* diawali dengan (1) peserta didik diorientasikan pada masalah; (2) peserta didik diorganisasikan untuk belajar; (3) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara individu atau kelompok; (4) membuat dan menyajikan hasil pemecahan masalah; (5) melakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan pemecahan masalah (Kurniasih, 2014).

Dengan demikian, dapat ditarik sebuah permasalahan berdasarkan latar belakang dan membuat peserta didik aktif dengan menerapkan model *problem based learning* pada kelas III SDN Gajahmungkur 04 dengan materi sudut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan model *problem based learning* pada kelas III SDN Gajahmungkur 04 dengan materi sudut.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 04 Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang dengan jumlah subyek penelitian terdiri dari 19 peserta didik dengan 6 perempuan dan 13 laki-laki. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan melihat hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Siklus I diawali dengan refleksi awal, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rata-rata dan presentase dari setiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan dijabarkan dalam kalimat. Proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila peserta didik dari kelas III SDN Gajahmungkur 04 dengan mata pelajaran matematika mendapatkan hasil belajar dengan rata-rata nilai ≥ 70 .

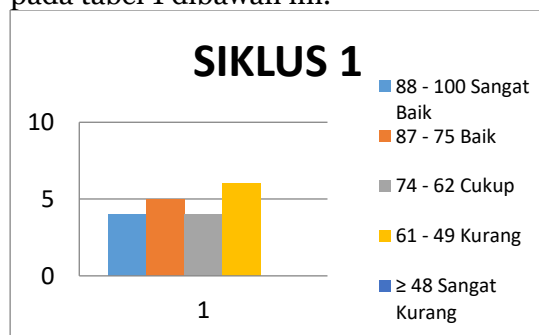
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I kondisi kelas dimulai dengan pembukaan seperti biasa dengan berdoa bersama dipandu oleh guru kemudian menyanyikan lagu nasional. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran yang dilakukan di siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Tema 8

Subtema 1 Pembelajaran 1. Pembelajaran ini guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Terlihat anak sangat antusias karena proses pembelajaran dilakukan di luar kelas. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan dampingan guru peserta didik mulai memperhatikan benda-benda yang ada disekitarnya yang memiliki sudut dan tidak. Guru memberikan sebuah soal dan peserta didik mengerjakan dengan diskusi bersama kelompoknya masing-masing. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi yang nantinya menjadi tolak ukur mengetahui hasil pembelajaran hari itu. Terdapat 10 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 sedangkan terdapat 9 peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Pada Siklus I terdapat permasalahan dimana guru belum mampu untuk mengondisikan kelas dan peserta didik yang masih belum mengerti dengan contoh yang diberikan guru sehingga perlu diadakan siklus II untuk membuat peserta didik lebih aktif dan mengerti. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.



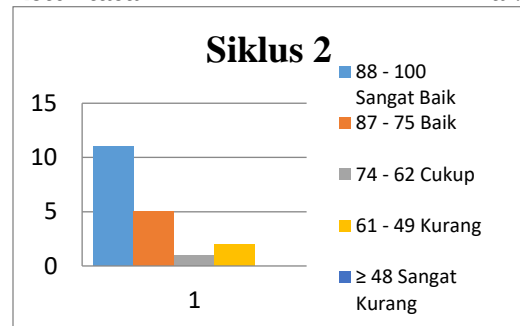
Gambar 1. Siklus 1

Selanjutnya pada siklus II guru tetap menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan diselingi permainan yang telah dibuat oleh guru. Guru menggunakan Tema 8 SubTema 1 Pembelajaran 3 pada siklus II. Pada permainan tersebut guru

menggunakan jelajah kaki. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan menyanyikan lagu nasional selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengingat pembelajaran kemarin.

Selanjutnya, pada pembelajaran inti guru menjelaskan materi dan memberikan contoh yang ada disekitar mengenai sudut dan arti lagu nasional. Pada kesempatan itu peserta didik diajak berdiskusi bersama dengan kelompok mengerjakan LKPD. Guru memberikan permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik melakukan pembelajaran di luar kelas dengan didampingi oleh guru. Guru bertindak sebagai pemandu dan menjelaskan bahwa disetiap pos mereka akan menjawab pertanyaan lalu menyelesaikan soal di lembar yang telah disediakan.

Pada penutup pembelajaran guru memberikan soal evaluasi dan peserta didik mengerjakan dengan baik. Hasilnya 16 peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan 3 peserta didik tidak berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 2. Siklus 2

Dari hasil peneliti, hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik lebih antusias dan merasa nyaman hal ini dibuktikan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ana Octaviana, 2018) yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika. Sejalan dengan penelitian

milik (Datreni, 2022) yang juga menyatakan bahwa penerapan model based learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Gajahmungkur 04 Kota Semarang. Hal ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 47,37% dan Siklus II sebesar 84,21%. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana octaviana, p. N. (2018). Penerapan model problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 12-20.
- Bloom. (2017). *Hasil belajar*. Bandung: alfabeta.
- Datreni, n. L. (2022). Model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iii sekolah dasar. *Journal of education action research*, 369-375.
- Datreni, n. L. (2022). Model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iii sekolah dasar. *Journal of education action research*, 369-375.
- Kamarianto, k. N. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas iv sd negri 001 kecamatan simaboi. *Jurnal online mahasiswa (jom) bidang keguruan dan ilmu pendidikan*, 1-12.
- Karunia eka lestari, m. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: refika aditama.
- Kurniasih, i. &. (2014). *Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013*. Jakarta.
- M. Yusuf setia wardana, y. R. (2019). Penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif pemecahan masalah matematika. *Thinking skills and creativity journal*.
- Rosmi, n. (2017). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iii sd negeri 003 pulau jambu. *Jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 161-167.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta.